

## Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: (Program Penyuluhan di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa)

Sartika\*<sup>1</sup>, Kasmawati<sup>2</sup>, Asriani Bahar<sup>3</sup>, Andi Tenri<sup>4</sup>, Miftahul Jannah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

<sup>4,5</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

\*e-mail: [ayutika9@gmail.com](mailto:ayutika9@gmail.com)<sup>1</sup>, [kasmawati.lon@gmail.com](mailto:kasmawati.lon@gmail.com)<sup>2</sup>, [asrianiromo@gmail.com](mailto:asrianiromo@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tenriandi@gmail.com](mailto:tenriandi@gmail.com)<sup>4</sup>, [jannahmiftahul@gmail.com](mailto:jannahmiftahul@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar masih menjadi persoalan serius yang meskipun telah lama terjadi, namun belum sepenuhnya dapat diatasi. Upaya pencegahan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari orang tua, lingkungan sekitar, guru, hingga pemerintah untuk aktif mengawasi serta memberikan edukasi kepada remaja. Salah satu langkah efektif yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran remaja agar menghindari perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas. Program penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas yang dilaksanakan di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa selama satu hari memberikan hasil positif. Para peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari perilaku berisiko. Mereka juga berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab dalam pergaulan sehari-hari. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara berkesinambungan agar memberikan dampak yang lebih luas, menjangkau lebih banyak remaja dan pelajar, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan beretika. Pencegahan pergaulan bebas harus menjadi tanggung jawab bersama demi masa depan generasi muda yang lebih baik.

**Kata kunci:** Pergaulan bebas; Seks bebas; Remaja; Pelajar; Kesehatan reproduksi.

### Abstract

Free association among teenagers and students remains a serious issue that, although it has persisted for a long time, has not yet been fully resolved. Efforts to prevent it require the involvement of various parties, including parents, the surrounding community, teachers, and the government, to actively monitor and educate teenagers. One effective step that can be taken is through counseling programs on reproductive health. These activities aim to raise awareness among teenagers to avoid deviant behaviors such as free association. The counseling program on the dangers of free association conducted at SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa for one day produced positive results. Participants showed increased knowledge and awareness of the importance of protecting themselves from risky behavior. They also committed to applying moral values and responsibility in their daily interactions. It is hoped that such activities can be carried out continuously to create a broader impact, reaching more teenagers and students, and fostering a healthy, safe, and ethical educational environment. Preventing free association should be a shared responsibility to ensure a better future for the younger generation.

**Keywords:** Promiscuous behavior; Premarital sex; Adolescents; Students; Reproductive health.

## 1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas, terutama di kalangan remaja dan pelajar merupakan salah satu dari banyak persoalan masyarakat yang sebenarnya bukan hal baru, tapi di saat yang sama juga belum benar-benar terpecahkan hingga saat ini. Kemudahan akses terhadap media bermuatan pornografi seperti majalah, film, foto ataupun situs bermuatan pornografi; ditambah rasa ingin tahu yang besar pada kelompok usia remaja dan pelajar, serta kecenderungan mereka untuk mengambil risiko serta menganggapnya sebagai tantangan dan pengalaman baru yang tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir secara matang dianggap sebagai penyebab utama terjadinya perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar.

Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2018 mengungkap fakta bahwa ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Usia mereka berada di rentang 15 hingga 19 tahun. Dari kelompok responden yang sama terungkap pula bahwa mereka berpacaran pertama kali pada usia 15

hingga 17 tahun. Sekitar 33.3% remaja perempuan dan 34.5% remaja laki-laki yang berusia 15 hingga 19 tahun mengaku mereka telah berpacaran bahkan sebelum mereka berusia 15 tahun. Usia ini sangat rentan sebab mereka belum memiliki kedewasaan secara psikologis serta belum memiliki kemampuan berpikir secara matang sehingga potensi mengambil risiko dan 'coba-coba' sangat besar, yang mengarahkan mereka untuk melakukan hubungan seksual di luar nikah (Andriani, Suhrawardi dan Hapisah, 2022).

Data terbaru yang dirilis oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2022 menyatakan bahwa sebanyak 40% kehamilan di Indonesia adalah kehamilan tidak direncanakan. Dari 40% angka kehamilan yang tidak direncanakan itu (periode 2015-2019), 30% di antaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan atau unwanted pregnancy (BKKBN, 2022).

Di bagian timur Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan, persoalan seperti ini juga terjadi dan merupakan persoalan yang pelik. Di Kabupaten Gowa, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hermadin, Haerudin dan Asrina (2018) menemukan bahwa pada tahun 2015 hingga 2017, terjadi peningkatan jumlah pernikahan anak di bawah umur, yakni dari 32 pasangan pada tahun 2015, lalu meningkat menjadi 37 pasangan setahun setelahnya; hingga secara signifikan menjadi 51 pasangan pada tahun 2017. Alasan pernikahan di bawah umur ini didominasi oleh kasus kehamilan di luar nikah.

Faktor yang memicu perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar sangatlah beragam. Secara umum, faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi pemicu pergaulan bebas ini antara lain pengaruh sosial budaya serta nilai-nilai moral keagamaan yang dianut oleh orang-orang di sekitar (Anwar, Martunis dan Fajriani, 2019; Bonde, Kandowangko dan Zakarias, 2019), latar belakang keluarga; seperti keluarga broken home yang berakibat kurangnya pengawasan terhadap anak (CP dan Notobroto, 2013; Anwar, Martunis dan Fajriani, 2019), faktor psikologis remaja dan pelajar itu sendiri; keinginan mencari jati diri dan mencoba hal baru yang diiringi oleh keberanian mengambil risiko (Rinta, 2015), faktor ekonomi yang membuat remaja dan pelajar cenderung berpikir untuk mendapatkan uang secara instan dengan praktik prostitusi yang tidak aman (Tajwidi, 2017) serta diperparah oleh rendahnya pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan risiko hubungan seksual yang tidak aman (Rinta, 2015).

Sedangkan faktor eksternal yang ikut memicu perilaku ini secara umum adalah karena remaja dan pelajar ini terpapar budaya luar dengan nilai-nilai yang menganggap bahwa pergaulan bebas seperti hubungan seksual di luar nikah adalah sesuatu yang lumrah dan bahkan dianggap sebagai suatu cara yang wajar untuk mengungkapkan cinta dan kasih sayang. Pengaruh ini datang dalam beragam bentuk seperti film, buku dan pemberitaan di media massa tentang para pesohor atau selebritas di luar negeri dan di Indonesia yang tanpa risih mempertontonkan keseharian mereka seperti hidup serumah tanpa ikatan pernikahan atau bahkan hingga memiliki anak. Kecanggihan teknologi serta internet juga ikut andil memunculkan perilaku pergaulan bebas ini, lewat kemudahan akses terhadap konten-konten pornografi di internet serta kemudahan berbagi konten seperti itu melalui perangkat komputer dan ponsel cerdas yang terhubung ke internet dan media sosial (Setiawati, 2016; Anwar, Martunis dan Fajriani, 2019; Shofiyah, 2020).

Sarwono (dalam Andriani, Suhrawardi dan Hapisah, 2022) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 dampak yang mungkin terjadi akibat perilaku pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja dan pelajar ini. Dampak-dampak tersebut adalah: (1) Dampak psikologis. Perilaku pergaulan bebas akan mengantarkan remaja dan pelajar yang melakukannya kepada perasaan marah, takut, cemas dan depresi akibat rasa bersalah dan berdosa yang menggerogoti pikiran mereka. (2) Dampak fisiologis. Perilaku seks bebas, apalagi jika dilakukan secara tidak aman tentu saja berpotensi menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan. (3) Dampak sosial. Sikap kolektif masyarakat umumnya belum sepenuhnya menerima terjadinya hal-hal seperti seks

bebas dan kehamilan di luar nikah di sekitar mereka, sehingga ada semacam sanksi sosial yang dijatuhkan kepada pasangan yang diketahui melakukan hal seperti itu. Akibatnya, pengucilan dari pergaulan (termasuk orang tua mereka) serta terputusnya akses untuk pendidikan dan pekerjaan umumnya adalah dampak dari sanksi sosial seperti ini. (4) Dampak fisik. Salah satu ancaman yang paling berbahaya dari perilaku pergaulan bebas adalah penyakit kelamin atau penyakit akibat infeksi menular seksual (IMS). Persolan IMS sendiri adalah persoalan besar yang masih menjadi perhatian bukan hanya di Indonesia, tapi juga di dunia secara umum dikarenakan angka kasusnya yang mahl tergalong tinggi.

Mencegah perilaku pergaulan bebas tentu saja penting untuk segera dilakukan. Bukan hanya oleh remaja dan pelajar sebagai pelaku, akan tetapi semua pihak harus mengambil peran aktif dalam upaya memberantas perilaku menyimpang ini. Orang tua, lingkungan sekitar, pihak sekolah, serta pemerintah harus menjalankan perannya masing-masing sambil bersinergi dan bekerja sama agar perilaku pergaulan bebas seperti ini dapat ditanggulangi.

Ada dua fungsi utama yang harus dijalankan agar perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar dapat dihindari. Pertama adalah fungsi pengawasan. Mulai dari lingkungan keluarga sebagai kelompok terdekat dan terdekat remaja dan pelajar ini. Orang tua harus aktif mengawasi dan membangun komunikasi yang suportif dengan anak-anak mereka (Maulida dan Safrida, 2020). Lingkungan sekitar juga seyogyanya terlibat aktif dalam mengawasi dan mencegah, bukan hanya hadir menghakimi jika terjadi pergaulan bebas di sekitar mereka. Guru dan orang-orang di lingkungan sekolah juga harus ikut mengambil peran dan berbagi fungsi pengawasan dengan orang tua di rumah (Maulida, et al, 2023), serta pemerintah yang harus menetapkan regulasi serta mengimplementasikan langkah-langkah strategis dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar.

Fungsi kedua adalah fungsi pendidikan. Remaja dan pelajar harus dibekali tidak hanya dengan penanaman nilai-nilai moral keagamaan, akan tetapi juga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan organ seksual untuk mencegah perilaku pergaulan bebas. Penyuluhan adalah salah satu langkah yang efektif dalam memberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dan pelajar ini. (Rinta, 2015; Susmiarsih, Marsiati dan Endrini, 2019; Rofi et al, 2021; Wajdi dan Arif, 2021)

Pelaksanaan program penyuluhan dan pengabdian masyarakat ini juga berangkat dari gagasan dan kesadaran yang sama, bahwa sangat vital untuk melakukan upaya pencegahan perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar, khususnya di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Hal inilah yang menjadi motivasi kami untuk melakukan program penyuluhan tentang "Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja" di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam program ini adalah penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja. Sasaran program ini adalah siswa dan siswi di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. Program ini bertempat di aula SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. Secara umum, program ini terdiri atas tiga tahapan yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) Penutupan. Deskripsi dari tiap tahapan ini adalah sebagai berikut.

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan berisi penyediaan segala hal yang diperlukan sebagai langkah persiapan pelaksanaan program. Tahapan ini meliputi survey lokasi program penyuluhan (SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa), permohonan ijin tertulis ke kepala sekolah serta pengurusan administrasi lain, persiapan akomodasi berupa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program serta persiapan tempat pelaksanaan program itu sendiri, yakni aula SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa.

## 2. Pelaksanaan

Inti program ini adalah penyuluhan atau pendidikan kesehatan terhadap siswa dan siswi SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar. Setelah pembukaan dan sesi perkenalan singkat dengan siswa dan siswi SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makasari Gowa, program penyuluhan berlangsung dengan metode ceramah (lecturing method) yang diikuti oleh sekitar 50 siswa dan siswi dari beberapa tingkat (kelas). Di akhir sesi dilakukan tanya jawab serta diskusi dengan peserta program penyuluhan sebagai feedback sekaligus mengevaluasi pemahaman mereka terhadap bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar.

## 3. Penutupan

Tahap penutupan menandai selesainya pelaksanaan program penyuluhan di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa. Dokumentasi berupa foto bersama diambil bersama siswa dan siswi yang menjadi peserta program, sebelum berpamitan dengan mereka, pengurus dan kepala sekolah untuk selanjutnya membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan ini berlangsung sehari dan dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023, di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa; yang berlokasi di kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Dari hasil evaluasi, program ini berhasil memberikan pendidikan kesehatan terhadap siswa dan siswi sekolah tersebut mengenai kesehatan reproduksi serta bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar.



Gambar 1. Suasana pemberian materi penyuluhan

Antusiasme peserta program penyuluhan juga sangat tinggi. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, muncul beberapa pertanyaan seperti (1) Apakah berciuman bisa menyebabkan kehamilan? (2) Apa risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat pergaulan bebas? Serta (3) Apa dampak pergaulan bebas terhadap nilai moral dan norma sosial dalam masyarakat?

Evaluasi pengetahuan para siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Pada saat evaluasi, mereka diberi pertanyaan terkait materi penyuluhan dengan door prize sebagai apresiasi bagi yang berhasil menjawab dengan benar. Mereka berlomba menjawab pertanyaan dengan antusias.

Program penyuluhan ini dapat dinilai berhasil dengan beberapa poin penting yang menjadi indikator. Indikator ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Program penyuluhan ini telah meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa dan siswi peserta program mengenai bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar.

2. Para siswa SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari menyatakan komitmen mereka untuk menghindari pergaulan bebas, serta akan menjaga komitmen bersama untuk saling mengingatkan tentang bahaya pergaulan bebas seperti ini.
3. Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa semakin dikenal sebagai institusi pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan di dalam masyarakat, khususnya generasi muda.



Gambar 2. Para peserta berfoto bersama fasilitator se usai pelaksanaan kegiatan

Program penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar ini telah terlaksana dengan baik. Bahkan, para siswa dari SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa menunjukkan atensi dan antusiasme tinggi selama pelaksanaan program. Mereka juga berharap agar program penyuluhan ini tidak berhenti sampai di sini saja. Mereka ingin program penyuluhan ini berlanjut dengan materi penyuluhan lain yang lebih bervariasi, misalnya pengaruh media sosial dan bahayanya terhadap pergaulan bebas, penggunaan alat kontrasepsi. Pengurus dan pihak sekolah juga memiliki harapan yang sama agar kegiatan ini dapat berlangsung secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Program penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja dan pelajar di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa ini secara umum telah berlangsung lancar dan berhasil. Persiapan yang matang serta atensi dan kontribusi yang tinggi dari para siswa di sekolah selama berlangsungnya penyuluhan mengindikasikan bahwa program ini telah tepat sasaran guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja dan pelajar, khususnya di SMKS Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa mengenai bahaya pergaulan bebas.

Harapan para siswa dan pihak sekolah agar program ini memiliki keberlanjutan adalah faktor lain yang ikut menandai keberhasilan program penyuluhan ini, serta menunjukkan bahwa isu pemberantasan perilaku pergaulan bebas masih sangat relevan di masa sekarang, sebab alih-alih berkurang, permasalahan seperti ini justru cenderung mengalami peningkatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ingin kami sampaikan kepada Rektor Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa serta Ketua Program Studi Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa atas dukungannya sehingga pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk

penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja ini berlangsung seperti yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rofi, Rama Dwika Herdiawan, Eka Nurhidayat, Afief Fakhrudin, Dadang Sudirno and Dede Salim Nahdi. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 No.4: 825-832
- Andika Bonde, Nicolas Kandowangko and John Zakarias. (2019). Peran Tokoh Agama dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, 12 no. 1: 1-20
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Kehamilan Tidak Direncanakan Picu Lahirnya Bayi Stunting Baru*. Diakses Juli 9, 2023 dari <https://www.bkkbn.go.id/berita-kehamilan-tidak-direncanakan-picu-lahirnya-bayi-stunting-baru>
- Dea Denta Tajwidi. (2017). Fenomena Kimcil di Kota Banyuwangi (Analisis Prostitusi Terselubung Berkedok Pelajar Sekolah). *Jurnal Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol.1 No.2: 26-34
- Desi Maulida and Safrida. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, Vol.9 No.1: 97-114
- Farid Wajdi and Asmani Arif. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol.1 No. 3: 129-137
- Finda Anesia CP and Hari Basuki Notobroto. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Bertunangan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol.2 No. 2: 140-147
- Hafri Khaidir Anwar, Martunis and Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol.4 No. 2: 9-18
- Hermadin, Haerudin and Andi Asrina. (2018). Perilaku Seksual Remaja (Studi pada Remaja di Kecamatan Biring Bulu) Kabupaten Gowa Tahun 2018. *Partia Artha Journal of Science*, Vol.2 no. 2: 99-108
- Irka Setiawati. (2016). Hubungan Paparan Media Internet dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, Vol.2 No. 2: 102-112
- Isnaini Ridha Maulida, Winda Sapitri, Feny Rosanti and Sholihah Titin Sumanti. 2023. Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VII Sidomuncul. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.10 No. 1: 121-133
- Leafio Rinta. (2015). Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.21 no. 3: 163-174
- Rina Andriani, Suhrawardi and Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 no. 10: 3441-3446
- Shofiyah. (2020). Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.4 No.1: 57-68
- Tri Panjiasi Susmiarsih, Himmi Marsiati and Susi Endiri. (2019). Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswa SMPN 77 dan SMAN 77 Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No. 2: 206-213